

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan atau industri perbankan yang terdaftar atau *go public* di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat diakses langsung melalui *website* resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id dengan periode pengamatan 2014 sampai dengan 2016. Pengumpulan data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan data didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Sampel

Keterangan	2014	2015	2016
1. Bank Konvensional telah terdaftar di BEI sejak tahun 2014 atau sebelumnya.	33	33	33
2. Bank Konvensional tidak melakukan merger selama periode pengamatan.	32	32	32
3. Bank Konvensional benar-benar masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian (2014 sampai dengan 2016).	32	32	32
4. Bank Konvensional menerbitkan <i>annual report</i> selama periode penelitian (2014 sampai dengan 2016).	32	32	32
Data sampel	96		

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan di dalam penelitian. Adapun data-data yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini terdiri dari *risk profile*/profil risiko (LDR), *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR) sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel independen.

Nilai-nilai statistik data awal dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang berdistribusi normal, sehingga beberapa data *outlier* dikeluarkan dari analisis. *Outlier* adalah kasus data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal ataupun kombinasi. *Outlier* perlu dibuang jika data *outlier* tidak menggambarkan observasi dalam populasi. Berikut ini merupakan statistik deskriptif data yang sudah normal.

Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	96	53,00	112,54	85,0866	11,66593
GCG	96	1,00	4,00	3,0267	,50669
ROA	96	-11,15	4,73	1,0051	2,56934
CAR	96	8,02	48,38	18,7943	5,09106
PHS	96	-50,67	349,01	17,9827	60,62721
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Lampiran 2

1. Harga Saham (PHS)

Harga saham ditunjukkan oleh proksi PHS (Perubahan Harga Saham). Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif, besarnya PHS dari 32 sampel industri perbankan yang diteliti pada periode 2014 – 2016 memiliki nilai minimum sebesar -50,67 yang menunjukkan bahwa penurunan harga saham yang dialami bank mencapai 50,67%, nilai maksimum sebesar 349,01 yang menunjukkan bahwa kenaikan harga saham yang dialami oleh bank mencapai 349,01%, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,9827 yang menunjukkan rata-rata perubahan harga saham pada bank sebesar 17,9827%, serta memiliki standar deviasi pada perubahan harga saham sebesar 60,62721.

2. *Risk Profile*/Profil Risiko (LDR)

Risk profile/profil risiko ditunjukkan oleh proksi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif, besarnya LDR dari 32 sampel industri perbankan yang diteliti pada periode 2014 – 2016 memiliki nilai minimum sebesar 53,00 yang menunjukkan bahwa presentase jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank atas dana dari pihak ketiganya sebesar 53,00% dan menjelaskan bahwa kemampuan bank tersebut dalam melunasi hutang jangka pendeknya baik, nilai maksimum sebesar 112,54 yang menunjukkan bahwa presentase jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank atas dana dari pihak ketiganya sebesar 112,54% dan menjelaskan bahwa kemampuan suatu bank dalam melunasi hutang

jangka pendeknya kurang baik karena dengan nilai LDR yang semakin tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang semakin tinggi, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,0866, serta memiliki standar deviasi sebesar 2,66593.

3. *Good Corporate Governance/Tata Kelola Perusahaan (GCG)*

Good corporate governance/tata kelola perusahaan ditunjukkan oleh proksi GCG. Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif, besarnya GCG dari 32 sampel industri perbankan yang diteliti pada periode 2014 – 2016 menunjukkan bahwa penilaian tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1,00 yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang dilakukan bank tersebut “Kurang Baik”, nilai maksimum sebesar 4,00 yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang dilakukan bank tersebut “ Sangat Baik”, dan nilai rata-rata (*mean*) dari penilaian tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar 3,0267 yang menunjukkan bahwa kategori tata kelola perusahaan yang dilakukan bank tersebut “Baik”, serta standar deviasi pada *good corporate governance/tata kelola perusahaan* sebesar 0,50669.

4. *Earnings/Rentabilitas (ROA)*

Earnings/rentabilitas ditunjukkan oleh proksi ROA (*Return on Assets*). Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif, besarnya ROA dari 32 sampel industri perbankan yang diteliti pada periode 2014 – 2016 memiliki nilai minimum sebesar -11,15 yang menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba atas total asetnya kurang baik karena bank tersebut mengalami kerugian sebesar 11,15%, nilai

maksimum sebesar 4,73 yang menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba atas total asetnya baik karena bank tersebut memperoleh keuntungan tertinggi sebesar 4,73%, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0051 yang menunjukkan rata-rata pendapatan bank tersebut sebesar 1,0051%, serta memiliki standar deviasi sebesar 2,56934.

5. *Capital*/Permodalan (CAR)

Capital/permodalan ditunjukkan oleh proksi CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif, besarnya CAR dari 32 sampel industri perbankan yang diteliti pada periode 2014 – 2016 memiliki nilai minimum sebesar 8,02 yang menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal sebesar 8,02%, nilai maksimum sebesar 43,38 yang menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal sebesar 43,38%, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,7943 yang menunjukkan rata-rata kecukupan modal pada bank tersebut sebesar 18,7943%, serta memiliki standar deviasi sebesar 5,09106.

C. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *risk profile*/profil risiko (LDR), *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR) terhadap Perubahan Harga Saham (PHS) pada Bank Umum (Bank Konvensional) yang *go public* di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Adapun hasil perhitungan Regresi Linear Berganda disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Regresi Lienar Berganda

Variabel Independen	Koefisien	Prob.
Konstanta	73,51981	0,1272
LDR	-0,581201	0,0759
GCG	3,059365	0,7606
ROA	5,428526	0,0155
CAR	-1,668410	0,1287
R-squared: 0,102213 Adjusted R-squared: 0,058947 F-statistic: 2,362399 Prob(F-statistic): 0,059727 N: 96 Variabel Dependen: PHS (Perubahan Harga Saham)		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PHS} = 73,51981 - 0,072399 \text{ LDR} + 7,443056 \text{ GCG} + 3,492701 \text{ ROA} - 0,333681 \text{ CAR} + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 73,51981 menunjukkan bahwa jika variabel *risk profile*/profil risiko (LDR), *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR) tidak mengalami perubahan, maka perubahan harga saham memiliki nilai 73,51981.

2. Variabel *risk profile*/profil risiko (LDR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif, sesuai dengan nilai koefisien yang ditunjukkan pada LDR sebesar (-0,581201). Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *risk profile*/profil risiko atau LDR sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,581201.
3. Variabel *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, sesuai dengan nilai koefisien yang ditunjukkan pada GCG sebesar 3,059365. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan GCG sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 3,059365.
4. Variabel *earning*/rentabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, sesuai dengan nilai koefisien yang ditunjukkan pada ROA sebesar 5,428526. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *earning*/rentabilitas atau ROA sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 5,428526.
5. Variabel *capital*/permodalan (CAR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif, sesuai dengan nilai koefisien yang ditunjukkan pada CAR sebesar (-1,668410). Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *capital*/permodalan atau CAR sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 1,668410.

D. Uji Asumsi Klasik

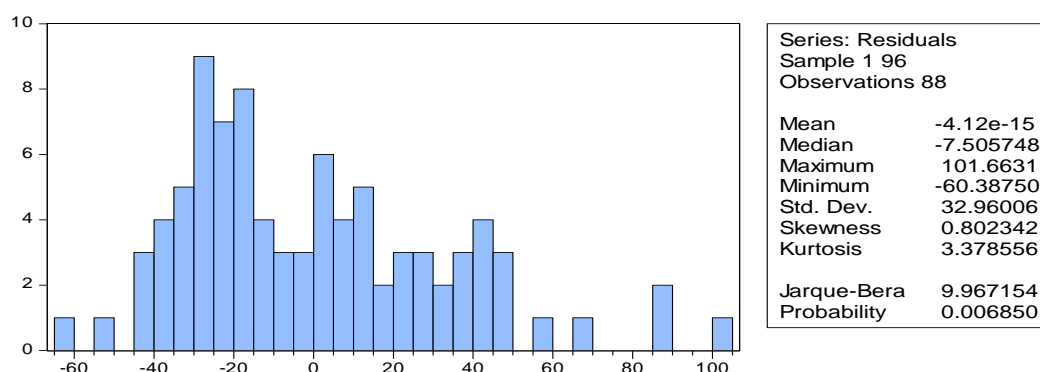
Uji asumsi klasik merupakan penyetaraan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal atau

terbebas dari gejala autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedasitas. Berikut ini uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data deskriptif tersebut memiliki distribusi normal maka uji t dapat dilakukan. Adapun hasil uji normalitas dijelaskan pada grafik 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dengan nilai probabilitas 0,006850 atau 0,685% < 5%. Namun, *central limit theory* menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena ukuran sampel penelitian yang berjumlah 96 ($N = 96$, $N > 30$) akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Batas nilai kritis (α) yang digunakan di dalam penelitian ini sebesar 0,05 (5%).

Adapun hasil pengujian *White* yang dilakukan menunjukkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Prob.	Kesimpulan
LDR	0,5309	Tidak terjadi heterokedastisitas
GCG	0,9854	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	0,4529	Tidak terjadi heterokedastisitas
CAR	0,6595	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas dengan *P-Value* diatas batas nilai kritis (nilai probabilitas $> 0,05$).

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menganalisis korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diatnra variabel independen tersebut. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dengan pengujian menggunakan Eviews7, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *Centered VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Ringasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keterangan
LDR	1,073613	Tidak terjadi multikolinearitas
GCG	1,069948	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	1,153659	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	1,145041	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan pada Tabel 4.5 di atas, hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan Eviews7 terlihat bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *risk profile/profil risiko (LDR)*, *good corporate governance/tata kelola perusahaan (GCG)*, *earnings/rentabilitas (ROA)*, dan *capital/permodalan (CAR)* menunjukkan angka $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak untuk dipakai.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara variabel-variabel dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Jika terjadi korelasi atau hubungan, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi

menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yang dijelaskan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Prob. F (2,81)</i>	0,1681
<i>Prob. Chi-Square (2)</i>	0,1502

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan pada Tabel 4.5 di atas, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan Eviews7 menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0,1502. Dengan nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar $0,1502 > 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² (koefisien determinasi) bertujuan untuk menguji fluktuasi atau perubahan harga saham yang dijelaskan oleh *variance* dari semua variable bebas yaitu *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance/GCG* (tata kelola perusahaan), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan). Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap dependen yaitu perubahan harga saham. Adapun hasil uji R² (koefisien determinasi) dijelaskan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

<i>Adjusted R Square</i>	0,058947
<i>R Square</i>	0,102213

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,102213 atau 10,2213% yang berarti bahwa kemampuan variabel dependen yaitu perubahan harga saham (PHS) dapat dijelaskan oleh variabel dependen yaitu *risk profile*/profil risiko (LDR), *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR). Sedangkan sisanya (100% - 10,2213%) 89,7787% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

2. Uji t (Uji Signifikan)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (*risk profile*/profil risiko (LDR), *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR)) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perubahan harga saham (PHS) atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X dianggap konstan. Adapun hasil uji t (uji signifikan) pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Prob	Keterangan
LDR	-0,581201	0,0759	Signifikan
GCG	3,059365	0,7606	Tidak signifikan
ROA	5,428526	0,0155	Signifikan
CAR	-1,668410	0,1287	Tidak signifikan
Variabel Dependen: PHS (Perubahan Harga Saham)			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu (H1)

H1 menyatakan bahwa *risk profile* profil risiko (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan hasil dalam tabel 4.8 di atas, didapatkan hasil estimasi variabel *risk profile*/profil risiko yang diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,581201 yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,0759 ($< \alpha = 0,10$ atau 10%) menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, dengan penjelasan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

b. Pengujian Hipotesis Dua (H2)

H2 menyatakan bahwa *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG) berpengaruh positif pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan hasil dalam tabel 4.8 di atas, didapatkan hasil estimasi variabel *good corporate governance*/tata kelola perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,059365 yang menjelaskan bahwa GCG berpengaruh secara positif dan nilai probabilitas sebesar 0,7606 ($> \alpha = 0,10$ atau 10%) menjelaskan bahwa GCG berpengaruh secara tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa **H2 diterima**, dengan penjelasan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

c. Pengujian Hipotesis Tiga (H3)

H3 menyatakan bahwa *earning*/rentabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan hasil dalam tabel 4.8 di atas, didapatkan hasil estimasi variabel *earning*/rentabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,428526 yang menjelaskan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan nilai probabilitas sebesar 0,0155 ($< \alpha = 0,10$ atau 10%) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**, dengan penjelasan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

d. Pengujian Hipotesis Empat (H4)

H4 menyatakan bahwa *capital*/permodalan (CAR) berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan hasil dalam tabel 4.8 di atas, didapatkan hasil estimasi variabel *capital* (permodalan) yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,668410 yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh secara negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,1287 ($> \alpha = 0,10$ atau 10%) menjelaskan bahwa CAR

berpengaruh secara tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**, dengan penjelasan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Risk profile</i> (profil risiko) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).	Diterima
H2	<i>Good corporate governance/GCG</i> (tata kelola perusahaan) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).	Diterima
H3	<i>Earnings</i> (rentabilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).	Diterima
H4	<i>Capital</i> (Permodalan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).	Ditolak

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji nilai F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel independen yaitu tingkat kesehatan bank dengan metode penilaian RGEK (*risk profile/profil risiko* (LDR), *good corporate governance/tata kelola perusahaan* (GCG), *earnings/rentabilitas* (ROA), dan *capital/permodalan* (CAR)), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan)) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen yaitu perubahan harga saham. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Nilai F

<i>F-statistic</i>	2,362399
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,059727

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai *F-statistic* sebesar 2,362399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,059727 (5,9727%) yang ditunjukkan oleh nilai *Prob(F-statistic)*. Nilai signifikansi sebesar 5,9727% ($< \alpha = 10\%$ atau 0,10) maka menunjukkan bahwa perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh *risk profile/profil risiko* (LDR), *good corporate governance/tata kelola perusahaan* (GCG), *earnings/rentabilitas* (ROA), dan *capital/permodalan* (CAR). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berupa penilaian tingkat kesehatan bank dengan

metode RGEC secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen berupa perubahan harga saham.

F. Pembahasan (Interpretasi)

Harga saham adalah nilai atau *value* terhadap lembar saham yang terbitkan suatu perusahaan. Namun perlu diketahui bahwa harga saham ini selalu berubah atau berfluktuasi dikarenakan banyak faktor. Perubahan atau fluktuasi inilah yang selalu diperhatikan oleh banyak investor untuk dihubungkan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhi dan menganalisis perubahan atau flutuasi harga saham tersebut. Agar investor tersebut dapat memproyeksikan nilai harga saham berikutnya, dan dapat menentukan kebijakan untuk berinvestasi atau tidak.

Penelitian ini menguji pengaruh penilaian tingkat kesehatan bank yaitu *risk profile/profil risiko* (LDR), *good corporate governance/tata kelola perusahaan* (GCG), *earnings/rentabilitas* (ROA), dan *capital/permodalan* (CAR) terhadap harga saham (PHS) suatu industri perbankan yang *go public* di BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan (uji f) seluruh variabel independen yang diukur dengan LDR, GCG, ROA, dan CAR bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Jadi, penilaian sehat atau tidaknya suatu perusahaan perbankan dapat menjadi suatu referensi analisis untuk memproyeksikan perubahan atau fluktuasi harga saham di industri perbankan. Berikut ini adalah pembahasannya:

1. Pengaruh *Risk Profile*/Profil Risiko (LDR) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini, didapatkan dilihat bahwa *risk profile*/profil risiko yang diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,581201 yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,0759 ($\alpha = 0,10$ atau 10%) menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pada penelitian ini sesuai dengan H1, dengan penjelasan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan yang ada dan menyatakan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas suatu bank. Sehingga risiko dalam berinvestasi pada bank tersebut semakin tinggi pula, karena industri perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga (Siamat, 2005). Dan berdasarkan *signaling theory*, hal tersebut merupakan *bad news* atau berita buruk yang akan berdampak pada kepercayaan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Investor tentu saja akan takut untuk menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan yang berisiko tinggi, karena investor beranggapan perusahaan dengan risiko likuiditas yang tinggi maka risiko kebangkrutan perusahaan juga akan tinggi. Dengan demikian, minat investor terhadap tersebut akan menjadi berkurang. Dengan sedikitnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut,

maka akan menurunkan harga saham. Hal ini akan berdampak pada permintaan atas saham perusahaan. Dengan berkurangnya permintaan akan saham pada industri perbankan tersebut, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Abdullah dan Suryanto (2004), yang mendapatkan hasil bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance*/Tata Kelola (GCG) Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini, didapatkan hasil estimasi variabel *good corporate governance*/tata kelola perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,059365 yang menjelaskan bahwa GCG berpengaruh secara positif dan nilai probabilitas sebesar 0,7606 ($> \alpha = 0,10$ atau 10%) menjelaskan bahwa GCG berpengaruh secara tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan H2, dengan penjelasan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan yang ada dan menyatakan bahwa semakin tinggi GCG maka semakin baik pula tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh suatu bank. Sesuai dengan *signaling theory*, tata kelola perusahaan yang baik dari suatu bank menjadi berita baik atau *good news* bagi para investor. Investor menganggap bahwa semakin baik tata kelola yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menjamin investasi yang dilakukan

oleh investor. Investor percaya akan investasinya dengan perusahaan yang melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Dengan banyaknya investor yang merespon positif akan perusahaan yang melakukan tata kelola perusahaan yang baik, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang menyatakan GCG berpengaruh positif terhadap harga saham ini sesuai dengan penelitian Samontary (2010) yang menyatakan hal yang serupa.

3. Pengaruh *Earnings/Rentabilitas (ROA)* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini, didapatkan hasil estimasi variabel *earning/rentabilitas* yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,428526 yang menjelaskan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan nilai probabilitas sebesar 0,0155 ($< \alpha = 0,10$ atau 10%) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan H3, dengan penjelasan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan bahwa semakin tinggi ROA suatu industri perbankan, maka akan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan laba yang tinggi pula. Apabila suatu perusahaan mendapatkan laba yang sangat besar, maka akan ada kemungkinan pembagian dividen oleh perusahaan tersebut. Tentu saja investor sangat menyukai akan hal tersebut. Dan

berdasarkan *signaling theory*, hal tersebut akan menjadi *good news* atau berita baik bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada industri perbankan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginvestasikan dananya kepada saham perusahaan yang memiliki tingkat laba atau pendapatan yang tinggi, maka hal tersebut akan menaikkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah dan Suryanto (2004); Purnomo (2007); dan Efryanto (2007) yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

4. Pengaruh *Capital/Permodalan (CAR)* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan hasil olah data statistik dalam penelitian ini, didapatkan hasil estimasi variabel *capital/permodalan* yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,668410 yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh secara negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,1287 ($> \alpha = 0,10$ atau 10%) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh secara tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini bertentangan dengan H4, dengan penjelasan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penjelasan yang ada dan menyatakan bahwa modal bukan hanya sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan pendanaan dalam suatu industri perbankan, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam

pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya. Dengan modal yang terlalu besar akan membebani pihak manajemen, karena jika modal tersebut tidak tersalurkan maka perusahaan tersebut tidak akan produktif dalam perolehan laba. Selain modal, yang mempengaruhi CAR adalah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), dimana aktiva yang memiliki bobot risiko terbesar di perbankan adalah kredit. Kredit sangat besar kontribusinya dalam pendapatan bagi bank. Artinya jika kredit pada suatu bank meningkat maka pendapatan pada bank tersebut juga akan meningkat. Dengan naiknya kredit maka akan menaikkan nilai ATMR sebagai pembagi modal, dan akan menurunkan nilai CAR. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan naiknya nilai CAR akan menurunkan perolehan laba pada bank. Dengan mengetahui hal tersebut, investor akan menghindari industri perbankan dengan nilai rasio CAR yang tinggi. Dan dengan sedikitnya minat investor terhadap saham yang diterbitkan oleh industri perbankan tersebut akan mengakibatkan menurunnya harga saham pada pasar saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pasaribu dan Siregar (2008) dan penelitian ini menentang hasil penelitian Ardiani (2007); Purnomo (2007); dan Efryanto (2007) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.